

**PERBANDINGAN STRATEGI PEMBELAJARAN *KNOW WANT TO KNOW-LEARNED* (KWL) BERBANTUAN MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR DENGAN METODE BUNYI TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA SEKOLAH DASAR**

**COMPARISON BETWEEN KNOW-WANT TO KNOW-LEARNED (KWL) LEARNING STRATEGIES ASSISTED WITH PICTURE STORY BOOK MEDIA AND SOUND METHOD IN EARLY READING ABILITY AT THE PRIMARY SCHOOL**

Nina Rahmawati<sup>1)</sup>, Kadek Dewi Wahyuni Andari<sup>2)</sup>

<sup>1),2)</sup>Universitas Borneo Tarakan  
Email:ninarahmawati@gmail.com, kadekdewi1985@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca permulaan dengan menerapkan Strategi Pembelajaran *Know-Want To Know-Learned* (KWL) Berbantuan Media Buku Cerita Bergambar Dengan Metode Bunyi. Jenis penelitian ialah eksperimen semu yang dilaksanakan pada semester ganjil TA 2019/2020. Dengan populasi siswa kelas II dan sampel yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas II-B sebagai kelas eksperimen dan kelas II-A sebagai kelas kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca permulaan dengan menerapkan Strategi Pembelajaran *Know-Want To Know-Learned* (KWL) berbantuan Media Buku Cerita Bergambar dengan Metode Bunyi. Hasil uji coba *independent sample t-test* pada kemampuan membaca permulaan diperoleh  $t_{hitung} = 2,216$  pada taraf signifikansi 0,05 dan  $df = 54$ , diperoleh  $t_{tabel} = 2,004$  berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca permulaan dengan menerapkan strategi pembelajaran *Know-Want To Know-Learned* (KWL) berbantuan media buku cerita bergambar dengan metode bunyi di kelas II SDN 006 Tarakan.

**Kata Kunci:** Membaca Permulaan, MediaBukuCeritaBergambar, Strategi Pembelajaran KWL

**ABSTRACT**

This study aimed to investigate if there was a difference in early reading ability between learners taught with the strategy of *Know-Want To Know-Learned* (KWL) which was assisted with Media Picture Story Book and those taught with sound method. This was a quasi-experimental research conducted in the 2019/2020 odd semester. The second grade students of SDN 006 Tarakan was the population of the study. The sample consisted of two classes, class II-B as the experimental group and class II-A as the control group. The results of independent sample t-test showed that the value of calculated t was 2.216, the significance level was 0.05, the df was 54, and the critical t was 2.004. it was known that the value of calculated t was greater than that of critical t. Thus, it was concluded that there was a difference in early reading ability between the second grade learners taught with the *Know-Want To Know-Learned* (KWL) learning method assisted with picture story book media and those taught with the sound method at the SDN 006 Tarakan.

**Keywords:** Early Reading, Media Picture Story Book, KWL Learning Strategies

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat menarik untuk dibahas. Karena dengan melaksanakan pendidikan, seseorang dapat meningkatkan serta mengembangkan kemampuan dirinya. Tingkat pendidikan suatu bangsa akan sangat mempengaruhi tingkat kemajuan suatu bangsa tersebut. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan “Pembangunan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Pendidikan merupakan salah satu bidang yang sangat penting dalam pembangunan nasional. Karena dengan melalui pendidikan dapat membentuk manusia yang berkualitas dan memiliki daya saing.

Pendidikan merupakan pembelajaran yang diberikan oleh seseorang yang memiliki pengalaman, baik itu berupa pemberian pengetahuan, keterampilan maupun kebiasaan. Pendidikan juga bisa didapatkan secara mandiri yaitu secara otodidak, mulai dari membaca banyak bahan bacaan atau melakukan pengamatan seperti mengamati lingkungan sekitar dan membuat kesimpulan dari pengamatannya. Pendidikan formal didapatkan melalui bangku sekolah.

Pendidikan formal di bangku sekolah dasar dilaksanakan selama enam tahun, pada pelaksanaannya selain diajarkan tentang ilmu pengetahuan, siswa-siswi juga diajarkan cara berperilaku yang baik dan benar serta berbagai macam keterampilan. Pada usia sekolah dasar ini, siswa-siswi sangat perlu untuk diarahkan dan dibiasakan pada budaya literasi. Karena dengan banyak membaca, maka akan membuka pandangan dan wawasan siswa-siswi terhadap apa yang akan dan ingin mereka lakukan dimasa depan.

Literasi dalam bahasa Inggrisnya adalah *literacy*, berasal dari bahasa latin *littera* (huruf) yang pengertiannya melibatkan

penguasaan sistem-sistem tulisan dan bahasa. Literasi pada umumnya berhubungan dengan bahasa dan bagaimana bahasa itu digunakan. Kuder & Hasit (2003) dalam Kharizmi (2015:13), Andari (2020) menyatakan bahwa literasi sangat berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam membaca, menulis, berbicara, dan mengolah informasi-informasi yang diperoleh sampai kepada menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pengertian tersebut, budaya literasi sangat penting untuk dibiasakan kepada siswa-siswi di sekolah dasar. Dengan dibiasakan melakukan kegiatan membaca, menulis, berbicara dan mengolah informasi diharapkan siswa-siswi menjadi terbiasa, dan lama-kelamaan akan menjadi biasa. Tetapi kegiatan literasi ini masih belum dibiasakan secara merata di Indonesia, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh *Most Literate Nations in the World*, diterbitkan oleh *Central Connecticut State University* yang menyatakan bahwa Indonesia menempati peringkat ke 60 dari 61 negara dari sisi kemampuan membaca dan menulis. Hal ini merupakan prestasi yang memprihatinkan. Lebih khususnya lagi berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia (AKSI) kemendikbud 2016 yang menyatakan bahwa kemampuan membaca siswa SD di Kaltara berada dua poin dibawah nilai rata-rata nasional. Dari hal tersebut permasalahan dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu dari sudut pandang siswa dan guru. Kurangnya motivasi siswa dalam belajar dan kurangnya variasi serta inovatif dalam mengajar yang dilakukan oleh guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa. Guru perlu untuk membuat inovasi yang dapat mempengaruhi siswa dalam belajar membaca. Menurut Nurhadi (2009:55) menyatakan bahwa membaca sebagai proses pengenalan simbol-simbol tertulis bermakna. Untuk lebih lanjut membaca juga dapat diartikan sebagai proses pemberian makna terhadap simbol-simbol visual, proses mengenali makna kata dan kalimat dalam sebuah tuturan tertulis, proses melisankan bahasa tulis, dan kegiatan mempersepsi tuturan tertulis untuk menangkap

makna yang dikandungnya. Sedangkan menurut Hodgson (1960:43-44) dalam Tarigan (2015:7) menyatakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk menerima pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.

Berdasarkan dua pendapat tersebut dapat diambil pemahaman bahwa membaca merupakan proses untuk memberikan pengenalan dan pemberian makna terhadap simbol-simbol tertulis, seperti pengenalan dan pemberian makna pada huruf, kata dan kalimat dalam suatu tuturan tertulis. Membaca juga merupakan suatu kegiatan untuk melisankan bahasa tulis dan dapat menangkap makna yang terkandung dari bahasa tulis tersebut. Seperti seorang pembaca yang berusaha agar dapat menangkap pesan yang disampaikan melalui media kata-kata atau bahasa tulis dari seorang penulis. Salah satu kegiatan membaca pada sekolah dasar dikenal dengan kegiatan membaca permulaan. Menurut Akhadiah (1992) dalam Suryani (2015:18), Handayani (2020) menyatakan bahwa pembelajaran membaca permulaan diberikan di kelas I dan II, tujuannya adalah agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa membaca permulaan merupakan kegiatan pembelajaran yang diberikan di sekolah dasar pada kelas I dan II, yang memiliki tujuan agar siswa memiliki kemampuan memahami suatu huruf, kata dan kalimat yang dibacanya, serta dapat menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut yang diberikan sejak kelas III.

Permasalahan mengenai kemampuan membaca permulaan telah peneliti temukan yaitu pada kelas II SDN 006 Tarakan. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan pada kelas II SDN 006 Tarakan, pada hari Kamis 3 Januari 2019 dan 20 Februari 2019 bahwa terdapat siswa dan siswi yang memiliki kemampuan membaca yang masih tergolong rendah, penyebabnya yaitu: 1) Terdapat siswa yang masih kesulitan dalam menyambungkan

suku kata; 2) Kurangnya semangat dalam membaca teks dan motivasi siswa dalam belajar; (3) Kurangnya variasi serta inovatif dalam menggunakan macam-macam strategi atau metode pembelajaran yang digunakan oleh guru; 4) Kurangnya penggunaan media pembelajaran sebagai pendukung dalam menjelaskan materi.

Berdasarkan beberapa permasalahan yang ditemui, maka diperlukan adanya suatu upaya melalui implementasi strategi, metode dan media pembelajaran yang dapat diaplikasikan agar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Salah satu strategi, metode dan media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan yaitu Strategi Pembelajaran *Know-Want To Know-Learned* (KWL), Metode Bunyi dan Media Buku Cerita Bergambar.

Pengertian strategi KWL menurut Rahim (2018:41) adalah strategi yang memberikan kepada siswa tujuan membaca dan memberikan suatu peran aktif siswa sebelum, saat, dan sesudah membaca. Strategi ini membantu mereka memikirkan informasi baru yang diterimanya.

Pengertian metode bunyi menurut Sari (2019:23) adalah metode yang hampir sama dengan metode eja baik proses pembelajarannya hanya saja yang membedakan adalah cara pelafalan abjadnya (huruf-hurufnya). Taufina (2017:38) menyatakan bahwa konsep dari metode bunyi adalah disuarakan, berbicara, dan mendengarkan. Pada metode ini memulai pengajarannya dengan mengenalkan huruf vokal (a, i, u, e, dan o). Setelah melalui tahap ini, siswa diajak untuk berkenalan dengan suku kata dengan merangkai beberapa huruf yang sudah dikenalnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa metode bunyi merupakan metode pembelajaran yang hampir sama dengan metode eja tetapi perbedaannya terdapat pada cara melafalkan huruf yaitu dengan menyuarakan huruf konsonan dengan bantuan huruf vokal. Awal dari pengajarannya dengan mengenalkan huruf vokal, setelah itu diarahkan kepada pengenalan suku kata dengan merangkai beberapa huruf.

Aqid (2016:50) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada si pembelajar (siswa). Lebih lanjut, Jovita dalam Istiani (2018:14) menyatakan bahwa buku cerita bergambar merupakan salah satu media komunikasi yang identik dengan gambar selain komik. Secara umum buku cerita bergambar memadukan aspek visual dan verbal dengan penyusunan yang lebih variatif, dapat saling berjajar ataupun terpisah dalam halaman-halaman sendiri. Buku cerita bergambar mempunyai sifat dan fungsi untuk menjelaskan keadaan yang dilihat, memvisualisasikan apa yang diimajinasikan, memvisualisasikan konsep. Buku cerita bergambar berfungsi sebagai jembatan dalam memahami bahasa verbal. Buku cerita bergambar memiliki tiga macam elemen visual yaitu *layout*, gambar dan teks.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa media buku cerita bergambar merupakan salah satu sumber belajar berupa media cetak yang dapat diaplikasikan dalam pembelajaran di kelas dan memiliki tujuan untuk merangsang terjadinya proses belajar pada si pembelajar (siswa), karena media buku cerita bergambar memadukan aspek visual dan verbal yaitu menggunakan gambar-gambar yang menyenangkan dan bahasa yang mudah dipahami sebagai sarana penyampai informasi. Media buku cerita bergambar memiliki tiga elemen visual yaitu *layout*, gambar dan teks.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Perbandingan Strategi Pembelajaran *Know-Want To Know-Learned (KWL)* berbantuan Media Buku Cerita Bergambar dengan Metode Bunyi terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDN 006 Tarakan”.

Berdasarkan masalah yang diidentifikasi, maka demi terarahnya penelitian ini peneliti perlu membatasi masalah yang diteliti yaitu kemampuan membaca yang diteliti ialah membaca kata, membaca kalimat sederhana dan kelancaran membaca teks, dan materi yang dipelajari pada penelitian ini yaitu pada Tema 1 diriku, Sub Tema 3 hidup rukun di sekolah.

Rumusan masalah dalam penelitian ini apakah terdapat perbedaan kemampuan membaca permulaan dengan menerapkan Strategi Pembelajaran *Know-Want To Know-Learned (KWL)* berbantuan Media Buku Cerita Bergambar dengan Metode Bunyi di kelas II SDN 006 Tarakan. Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca permulaan dengan menerapkan Strategi Pembelajaran *Know-Want To Know-Learned (KWL)* berbantuan Media Buku Cerita Bergambar dengan Metode Bunyi di kelas II SDN 006 Tarakan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mempunyai manfaat sebagai bahan masukan berarti bagi kegiatan belajar dan mengajar, khususnya pada kegiatan membaca permulaan di kelas.

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif jenis eksperimen semu (*Quasi Experiment*). Sugiyono (2017:72) menyatakan bahwa metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Objek dalam penelitian ini adalah perbandingan Strategi Pembelajaran *Know-Want To Know-Learned (KWL)* berbantuan Media Buku Cerita Bergambar dengan Metode Bunyi terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN 006 Tarakan.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experimental design* dengan bentuk desain *nonivalent control group design*. Sugiyono (2017:77) menyatakan bahwa *quasi experimental design* adalah desain yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Pada desain ini terdapat dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok diberi dua kali tes, yaitu sebelum (*pretest*) diberikan perlakuan dan sesudah (*posttest*) diberikan perlakuan.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 006 Tarakan pada kelas II Semester Ganjil Tahun Ajaran 2019/2020 yang bertempat di Jalan

Sungai Brantas Rt. 5 Kelurahan Kampung Empat Kecamatan Tarakan Timur. Waktu pelaksanaan penelitian ini pada tanggal 5 Agustus – 5 September 2019.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas II di SDN 006 Tarakan yang terdiri dari kelas II-A, II-B, dan II-C yang berjumlah 84 siswa. Adapun cara pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *simple random sampling* karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan tingkatan tertentu atau strata yang ada dalam populasi. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa kelas II-B sebanyak 28 siswa dan siswa kelas II-A sebanyak 28 siswa, dengan ketentuan kelas II-B sebagai kelas eksperimen dan kelas II-A sebagai kelas kontrol.

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Herianti, 2020). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan dikaji yaitu variabel bebas (*Independen*) dan variabel terikat (*Dependen*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Strategi Pembelajaran *Know-Want To Know-Learned* (KWL) berbantuan Media Buku Cerita Bergambar dan Metode Bunyi, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN 006 Tarakan.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan dalam memperoleh data yang valid dan akurat sebagai bahan penunjang dalam melaksanakan penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa observasi, wawancara, studi dokumen dan penilaian kinerja.

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penilaian kinerja. Mahmudi (2019:141) menyatakan bahwa penilaian kinerja adalah penilaian terhadap kemampuan dan sikap yang ditunjukkan melalui perbuatan atau kerja. Sedangkan, Kunandar (2014) dalam Rahayuni (2018:61) menyatakan bahwa penilaian kinerja adalah penilaian tindakan atau tes praktik yang secara efektif dapat digunakan

untuk kepentingan pengumpulan berbagai informasi tentang bentuk-bentuk perilaku atau keterampilan yang diharapkan dari peserta didik dan dilakukan dengan cara mengamati peserta didik dalam melakukan sesuatu secara langsung. Penilaian kinerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah penilaian kinerja untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN 006 Tarakan berbentuk instrumen. Penilaian kinerja akan dilakukan sebanyak dua kali, yaitu *pretest* sebelum diberikan perlakuan dan *posttest* setelah diberikan perlakuan.

Sebelum menggunakan instrumen penelitian, terlebih dahulu instrumen tersebut harus melalui serangkaian pengujian validitas agar dapat dikatakan valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (ketepatan). Uji validitas instrumen kemampuan membaca permulaan menggunakan validitas internal. Validitas internal ini berupa validitas konstruksi (*construct validity*) yang diuji menggunakan pendapat para ahli (*judgement experts*). Instrumen yang sudah dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur berdasarkan teori tertentu, selanjutnya akan dikonsultasikan dengan ahlinya.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik inferensial. Analisis statistik inferensial terdiri atas uji prasyarat dan uji hipotesis, untuk uji prasyarat ini meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Setelah uji prasyarat terpenuhi, maka selanjutnya dapat dilakukan uji hipotesis. Pengujian hipotesis bertujuan mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan membaca permulaan dengan menerapkan Strategi Pembelajaran *Know-Want To Know-Learned* (KWL) berbantuan Media Buku Cerita Bergambar dan Metode Bunyi pada kelas II SDN 006 Tarakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan terhadap siswa kelas II SDN 006 Tarakan semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 pada materi Tema 1 Diriku Sub Tema 3 Hidup Rukun Di Sekolah. Penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas II-B yang berjumlah sebanyak 28 siswa sebagai kelas eksperimen, yakni kelas yang

menggunakan Strategi Pembelajaran *Know-Want To Know-Learned* (KWL) berbantuan Media Buku Cerita Bergambar. Dan kelas II-A yang berjumlah sebanyak 28 siswa sebagai kelas kontrol, yakni kelas yang menggunakan Metode Bunyi. Penelitian ini dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan (1 sub tema dengan 6 pembelajaran) dengan alokasi waktu 6 x 30 menit dalam setiap pertemuan.

Data penelitian ini diperoleh dari variabel kemampuan membaca permulaan siswa berupa data *pretest* dan *posttest*. Perolehan data *pretest* dilakukan sebelum menerapkan perlakuan dan data *posttest* dilakukan setelah menerapkan perlakuan yaitu dengan menerapkan Strategi Pembelajaran *Know-Want To Know-Learned* (KWL) berbantuan Media Buku Cerita Bergambar pada kelas eksperimen dan Metode Bunyi pada kelas kontrol, pada materi tema 1 sub tema 3 hidup rukun di sekolah. Variabel kemampuan membaca permulaan diukur dengan menggunakan instrumen penilaian kinerja. Pengolahan data kuantitatif pada penelitian ini menggunakan *software SPSS versi 21.0 for windows*.

Data hasil *pretest* yang dilakukan didapatkan nilai rata-rata kelas, pada kelas eksperimen rata-rata nilai siswa adalah 69,82 dan pada kelas kontrol adalah 69,75. Hasil *posttest* juga diperoleh nilai rata-rata siswa. Nilai rata-rata siswa pada kelas eksperimen adalah 81,25 dan pada kelas kontrol adalah 74,39. Dari nilai rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut, maka dapat dikatakan bahwa kedua kelas mengalami peningkatan kemampuan membaca permulaan setelah diterapkannya strategi dan metode pembelajaran.

## 1. Uji Prasyarat

### a. Uji normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui bahwa data yang diperoleh dari hasil penelitian berupa kemampuan

membaca permulaan siswa (*pretest* dan *posttest*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas pada data hasil penelitian ini menggunakan uji statistik *kolmogorov-smirnov* dengan taraf signifikan 5% ( $\alpha=0,05$ ) bantuan *software SPSS versi 21.0 for windows*. Berdasarkan hasil perhitungan, data dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1. Uji Normalitas Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Kelas	Penilaian	Sig (P)	$\alpha$
Eksperi men	<i>Pretest</i>	0,022	$P \geq 0,05$
	<i>Posttest</i>	0,215	$P \geq 0,05$
Kontrol	<i>Pretest</i>	0,063	$P \geq 0,05$
	<i>Posttest</i>	0,138	$P \geq 0,05$

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 1 diperoleh nilai signifikan data *Pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0,022 dan 0,063. Nilai tersebut signifikansinya lebih besar dari 0,05 ( $0,022 > 0,05$ ) dan ( $0,063 > 0,05$ ). Nilai signifikansi data *Posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0,215 dan 0,138. Nilai tersebut signifikansinya lebih besar dari 0,05 ( $0,215 > 0,05$ ) dan ( $0,138 > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan *software SPSS versi 21.0 for windows* dengan uji *levens test smirnov*. Kriteria pengambilan keputusan dan penarikan kesimpulan terhadap uji hipotesis dilakukan pada taraf signifikan 5% ( $\alpha=0,05$ ). Jika signifikansinya lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variannya homogen (sama), namun jika signifikansinya kurang dari 0,05 maka variannya tidak homogen (berbeda). Hasil data dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2 Uji Homogenitas *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Kelas	Levene Statistic	df <sub>1</sub>	df <sub>2</sub>	sig
Eksperimen dan Kontrol ( <i>Pretest</i> )	1,374	1	54	0,246
Eksperimen dan Kontrol ( <i>Posttest</i> )	0,038	1	54	0,846

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada Tabel 2 diperoleh signifikansi data *pretest-posttest* kemampuan membaca permulaan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diatas taraf signifikansi ( $\alpha=0,05$ ), yaitu  $0,246 > 0,05$  dan  $0,846 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varians yang homogen (sama).

## 2. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji homogenitas, maka diperoleh kesimpulan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan homogen. Setelah uji prasyarat terpenuhi, maka selanjutnya adalah menguji hipotesis. Berdasarkan perbedaan nilai *pretest-posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol akan dilakukan uji statistik *Independent Sample T-test*. Uji ini digunakan dengan mengambil keputusan apakah hipotesis diterima atau ditolak.

Hasil analisis uji hipotesis data yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan *Independent Sample T-test* diperoleh  $t_{hitung} = 2,216$ . Pada taraf signifikansi 0,05 dan  $df = 54$  diperoleh  $t_{tabel} = 2,004$ , maka diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,216 > 2,004$ ). Dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Data hipotesis ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca permulaan dengan

menerapkan Strategi Pembelajaran *Know-Want To Know-Learned* (KWL) berbantuan Media Buku Cerita Bergambar dan Metode Bunyi.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian tentang perbandingan Strategi Pembelajaran *Know-Want To Know-Learned* (KWL) berbantuan Media Buku Cerita Bergambar dengan Metode Bunyi terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDN 006 Tarakan pada tahun ajaran 2019/2020 maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Terdapat perbedaan kemampuan membaca permulaan dengan menerapkan Strategi Pembelajaran *Know-Want To Know-Learned* (KWL) berbantuan Media Buku Cerita Bergambar dengan Metode Bunyi di kelas II SDN 006 Tarakan. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji *independent sample t-test* terhadap kelas eksperimen yang menerapkan Strategi Pembelajaran *Know-Want To Know-Learned* (KWL) berbantuan Media Buku Cerita Bergambar dengan kelas kontrol yang menerapkan Metode Bunyi ditinjau dari kemampuan membaca permulaan diperoleh  $t_{hitung} = 2,216$ . Pada taraf signifikansi 0,05 dan  $df = 54$  diperoleh  $t_{tabel} = 2,004$ , maka dapat disimpulkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,216 > 2,004$ ) dengan ketentuan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini bersumber dari dana mandiri untuk menyelesaikan tugas akhir saya di Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Borneo Tarakan. Melalui karya ilmiah ini, saya ucapkan terimakasih kepada pembimbing utama Ibu Kadek Dewi Wahyuni Andari yang telah banyak memberikan waktu, motivasi guna penyelesaian penelitian ini, serta SDN 006 Tarakan dan guru-guru yang telah membantu kelancaran penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andari, K. D. W., Kartini, K., Agustina, D. A., & Febriani, N. (2020). Pengaruh Pembelajaran Saintifik Terhadap Keterampilan Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar. *Borneo Journal Of Biology Education (BJBE)*, 2(2), 101-112.
- Aqib, Zainal. 2016. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Istiani, Romadhoni, Ninuk Sri Hartini, Rina Oktasari dan Herawati. 2018. Pengaruh pemberian media buku cerita bergambar terhadap peningkatan pengetahuan sayur dan buah pada siswa kelas dasar. *Jurnal ilmu pendidikan*. (Online), ([eprints.poltekkesjogja.ac.id](https://eprints.poltekkesjogja.ac.id)), diakses pada tanggal 24 februari 2019.
- Handayani, D., Andari, K. D. W., & Bua, A. T. (2020). Perbandingan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Berbantuan Media Papan Baca Pintar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan. *Jurnal Pena Karakter (Jurnal Pendidikan Anak dan Karakter)*, 2(2), 8-15.
- Herianti, H., Andari, K. D. W., & Boa, A. T. (2020). Perbandingan Kemampuan Membaca Permulaan Antara Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Dengan Metode Global Berbantuan Media Gambar Di Kelas II SDN 045 Tarakan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 11-24.
- Kharizmi. 2015. Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi. *Jurnal ilmu pendidikan*. (Online), (<https://media.neliti.com>), diakses pada tanggal 08 Maret 2019.
- Mahmudi, Ihwan. 2019. Rubrik Analitik Penilaian Hasil Belajar Praktik Pendidikan Agama Islam. *Jurnal ilmu pendidikan*. (Online), ([jurnalfai-uikabogor.org](http://jurnalfai-uikabogor.org)), diakses pada tanggal 25 April 2019.
- Nurhadi. 2009. *Dasar-Dasar Teori Membaca*. Surabaya: JP Books.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2003. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional".
- Rahayuni, Ni Putu Arni, Agung Sri Asri dan Ni Wayan Suniasih. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran *Pair Check* Berbasis Penilaian Kinerja Terhadap Kompetensi Penguatan PKn. *Jurnal ilmu pendidikan*. (Online), (<https://ejournal.undiksha.ac.id>), diakses pada tanggal 25 April 2019.
- Rahim, Farida. 2018. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sari, Irine Ananta Puspita. 2019. Model Pembelajaran Membaca pada Anak Usia Dini (Studi Kasus di Taman Kanak-Kanak Al-Hidayah Surabaya). *Skripsi*. (Online), ([digilib.uinsby.ac.id](http://digilib.uinsby.ac.id)), diakses pada tanggal 10 April 2019.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, Aini. 2015. Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II SDN 64/1 Muara Bulian. *Skripsi*. (Online), (<https://www.google.com/url>), diakses pada tanggal 13 Maret 2019.
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Taufina. 2017. Sumber Belajar Penunjang PLPG 2017 Kompetensi Profesional Mata Pelajaran : Guru Kelas SD. *Jurnal ilmu pendidikan*. (Online), (<https://www.usd.ac.id>), diakses pada tanggal 12 April 2019.

